

Edukasi Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Pada UMKM Pembuatan Batu Bata

Juniar Ernawaty^{1*}, Ira Syahputri Siahaan², Silfi Angraini³, Rizka Anggraini⁴, Muthianisa Ramadhani Gisti⁵, Utami Fadma Ningsih⁶

¹Fakultas Keperawatan UNRI, juniar.ernawaty@lecturer.unri.ac.id, 081261409439

²Fakultas Keperawatan UNRI, ira.syahputri1030@student.unri.ac.id, 082174671663

³Fakultas Keperawatan UNRI, silfi.angraini2168@student.unri.ac.id, 089512756252

⁴Fakultas Keperawatan UNRI, rizka.anggraini4539@student.unri.ac.id, 082286497692

⁵Fakultas Keperawatan UNRI, muthianisa.ramadhani0364@student.unri.ac.id, 085278169507

⁶Fakultas Keperawatan UNRI, utami.fadma1023@studnet.unri.ac.id, 082171067414

Abstrak

Keselamatan dan kesehatan kerja (K3) merupakan aspek penting dalam menjaga keselamatan pekerja, termasuk di sektor UMKM, seperti pembuatan batu bata. Pembuatan batu bata ini dapat menimbulkan kecelakaan kerja yakni berupa luka bakar, nyeri punggung bawah, dan mata merah. Bentuk kegiatan yang bisa dilakukan adalah penyuluhan terkait konsep K3, pencegahan, dan penanganan kecelakaan kerja. Kelompok sasaran adalah 10 pekerja UMKM Pembuatan Batu Bata. Hingga saat ini masih belum ada yang melakukan penyuluhan terkait pencegahan dan penanganan kecelakaan kerja di UMKM tersebut. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan pekerja mengenai konsep K3, pencegahan, dan penanganan kecelakaan kerja. Penyuluhan dilakukan dengan lima tahapan: pre-test, presentasi tentang K3, demonstrasi penanganan kecelakaan kerja, redemonstrasi, dan post-test. Hasilnya menunjukkan peningkatan pengetahuan pekerja, dengan skor rata-rata meningkat dari 65 menjadi 80. Media edukasi berupa leaflet diberikan untuk membantu pekerja menerapkan pengetahuan tersebut. Diharapkan, kegiatan ini dapat meningkatkan kesadaran dan kemampuan pekerja dalam mencegah dan menangani kecelakaan kerja, terutama luka bakar, nyeri punggung bawah, dan mata merah. Kegiatan ini dilakukan selama 6 minggu dengan metode ceramah dan demonstrasi. Dari hasil penyuluhan didapatkan peningkatan pengetahuan pada peserta.

Kata kunci: Keselamatan dan kesehatan kerja (K3), Luka Bakar, Nyeri Punggung Bawah, Mata Merah

Abstract

Occupational safety and health (K3) is an important aspect in maintaining worker safety, including in the UMKM sector, such as brick making. Brick making can lead to workplace accidents, including burns, lower back pain, and red eyes. The form of activities that can be carried out is counseling related to the concept of K3/OHS, prevention, and handling of workplace accidents. The target group is 10 workers in the UMKM Brick Making. Until now, no counseling related to the prevention and handling of workplace accidents has been conducted in this UMKM. This activity aims to increase worker knowledge regarding the concept of K3, prevention, and handling of workplace accidents. The counseling was conducted in five stages: a pre-test, a presentation on K3, a demonstration of workplace accident handling, a redemonstration, and a post-test. The results showed an increase in worker knowledge, with an average score increasing from 65 to 80. Educational media in the form of leaflets were provided to help workers apply this knowledge. It is hoped that this activity will increase worker awareness and ability to prevent and handle workplace accidents, especially burns, lower back pain, and red eyes. This activity was carried out for 6 weeks using lecture and demonstration methods. From the results of the counseling, there was an increase in knowledge among the participants.

Keywords: Occupational safety and health (OHS), Burns, Lower Back Pain, Red Eyes

PENDAHULUAN

Keselamatan dan kesehatan kerja (K3) merupakan aspek yang penting bagi pekerja dan perusahaan, sehingga dapat tercipta lingkungan kerja yang aman dan dapat meminimalkan peluang terjadinya kecelakaan kerja atau penyakit karena pekerjaan sehingga dapat mempengaruhi produktivitas kerja (1).

Menurut ILO menunjukkan setiap tahun 2,78 pekerja meninggal akibat kecelakaan kerja ataupun penyakit terkait pekerjaan, dan 374 lainnya mengalami kejadian kecelakaan yang tidak terlalu parah (2). Sedangkan menurut data Kemnaker 2024 pada tahun 2024 diperoleh data

insiden kecelakaan kerja di Indonesia sebanyak 462.241 kasus (3).

Berdasarkan UU No. 1 tahun 1970, K3 bertujuan untuk mencegah kecelakaan kerja akibat mesin, peralatan landasan tempat kerja dan lingkungan kerja (1). Penerapan K3 di Indonesia merupakan upaya strategis dalam meningkatkan produktivitas perusahaan dan kualitas hidup pekerja dengan cara mengidentifikasi dan mengenal secara dini bahaya dan risiko dari suatu pekerjaan, melakukan upaya pencegahan dan membuat pelaporan dan manajemen K3 yang baik di lapangan.

Menurut PP No 7 tahun 2021, Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah usaha produktif yang dimiliki oleh orang perorangan dengan kategori usaha kecil, mikro dan menengah. Usaha Mikro dengan modal paling banyak Rp 1.000.000.000 disebut usaha mikro. Usaha kecil dengan modal dari Rp 1.000.000.000 hingga Rp 5.000.000.000. Usaha Menengah dengan modal lebih dari Rp 5.000.000.000 (4).

UMKM Pembuatan Batu Bata di wilayah RW 07 Kelurahan Muara Fajar Barat Kecamatan Rumbai Barat memiliki risiko dalam kecelakaan kerja. Setelah melakukan observasi dan wawancara kepada pekerja pembuatan batu bata, ditemukan bahwa pekerja mengeluhkan nyeri pinggang bawah apalagi ketika membawa batu bata ke tempat pembakaran. Selain itu, nyeri ini diakibatkan karena ergonomi yang tidak tepat untuk pekerja pembuatan batu bata dalam pengolahannya. Pekerja pun juga merasakan iritasi pada mata yang diakibatkan karena paparan debu area pengolahan, bahkan pekerja juga merasakan luka bakar pada area lengan dan kaki ketika melakukan pembakaran batu bata. Penanganan yang dilakukan pekerja pada saat

mengalami kecelakaan kerja tersebut, pekerja mengabaikan dan tidak mengetahui penanganan yang tepat dalam mengatasi hal tersebut. Berdasarkan uraian diatas, pentingnya pemberian edukasi kepada pekerja pembuat batu bata mengenai risiko kecelakaan kerja yang timbul serta pencegahan dan penanganan kecelakaan kerja.

Masalah yang dihadapi dilokasi yaitu belum adanya tingkat pengetahuan yang baik bagi pekerja batu bata di Muara Fajar Barat. Pekerja belum mendapatkan penyuluhan terkait dengan risiko kecelakaan kerja yang terjadi dalam pembuatan batu bata. Hal ini membuat pekerja tidak mengetahui pencegahan dan penanganan dalam mengatasi risiko kecelakaan kerja. Salah satu hal yang tidak diketahui pekerja yakni mengenai perlengkapan APD yang harus digunakan pada saat bekerja.

Pada saat diobservasi, terlihat beberapa pekerja tidak menggunakan APD atau menggunakan APD yang tidak sesuai standar. Pekerja mengeluhkan nyeri punggung bawah sebesar 80%, pekerja mengungkapkan mengalami luka bakar sebesar 40%, dan pekerja mengeluhkan cedera mata sebesar 10%. 90% kegiatan pekerja adalah mengangkat beban > 5 kg, 60% pekerja mengatakan bekerja dalam posisi berdiri, 40% posisi membungkuk, 100% pekerja mengungkapkan melakukan posisi kerja statis dan berulang dalam waktu > 2 jam, 8 dari 10 partisipan memiliki keluhan nyeri punggung dan pinggang, 3 dari 10 partisipan memiliki bekas luka bakar, 1 dari 10 partisipan memiliki keluhan mata merah. Berdasarkan permasalahan yang diuraikan, maka rumusan pertanyaan permasalahannya adalah “Bagaimana cara melakukan pertolongan pertama pada

kecelakaan kerja UMKM pembuatan batu bata di Kelurahan Muara Fajar Barat?”.

Usaha produksi batu bata memiliki bahaya kerja yang sangat kompleks dimulai dari bahaya biologi hingga bahaya ergonomik (5). Pembuatan batu bata juga memberikan masalah pada Kesehatan pekerjaannya bisa akibat bahaya kimia, fisik, biologis, psikologis dan ergonomis (6).

Tujuan

Penyuluhan ini bertujuan sebagai berikut:

1. Meningkatkan pengetahuan pekerja batu bata terkait risiko kecelakaan kerja yang bisa muncul di UMKM Batu bata
2. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam penanganan kecelakaan kerja di UMKM Batu bata

METODE PENGABDIAN

Target penyuluhan ini adalah pekerja batu bata yang berjumlah 10 orang. Penyuluhan ini dilakukan pada 02 November 2024. Berikut langkah-langkah kegiatan yang dilakukan, yaitu dimulai dengan memberikan soal pre test terkait K3, presentasi terkait konsep risiko kecelakaan kerja serta demonstrasi terkait penanganan kecelakaan kerja. Kemudian redemonstrasi penanganan kecelakaan kerja oleh peserta dan memberikan soal post test terkait K3. Soal ini terdiri dari 10 pertanyaan berupa definisi, tujuan K3, penyebab, penanganan luka bakar, nyeri punggung bawah, dan mata merah. Lokasi target penyuluhan ini adalah tempat pembuatan batu bata RW 07, Kelurahan Muara Fajar Barat, Kecamatan Rumbai Barat, Kota Pekanbaru, Riau.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penyuluhan masyarakat ini terdiri dari beberapa tahapan yaitu:

- A. Memberikan soal pretest terkait kecelakaan kerja di UMKM batu bata

Menggunakan kuesioner melakukan pengkajian tingkat pengetahuan pekerja batu bata terkait K3 dan diperoleh rerata skor tingkat pengetahuan dari 10 peserta adalah 65. Kegiatan pre-test dan post-test dilakukan selama kurang lebih 10 menit. Dengan hasil pre-test dan post-test bisa dilihat pada tabel 1.



Gambar 1. Pre-test dan post-test

- B. Presentasi terkait konsep dan praktik Risiko kecelakaan kerja serta penanganannya

Pada tahapan ini, peserta mendapatkan informasi atau pengetahuan terkait definisi kecelakaan kerja yang timbul, penyebab, pencegahan, dan prosedur penanganan dalam kecelakaan kerja. Lama presentasi sekitar 30 menit, dengan materi yaitu definisi kecelakaan kerja yang timbul, penyebab, pencegahan, dan prosedur penanganan dalam kecelakaan kerja. Pemberian materi dilaksanakan di tempat tempat pembuatan batu bata RW 07, Kelurahan Muara Fajar Barat, pada hari Sabtu, 02 November 2024. Respon peserta sangat antusias dalam mendengarkan materi yang disampaikan karena memang belum pernah sebelumnya dilakukan penyuluhan serupa.



Gambar 2. Presentasi tentang konsep, pencegahan, dan penanganan K3

C. Demonstrasi terkait penanganan pertama pada kecelakaan kerja

Pada tahapan ini, dilakukan demonstrasi penanganan luka bakar, nyeri punggung bawah, dan mata merah dengan tahapan sebagai berikut:

1. Penanganan luka bakar
 - a. Bilas area yang terkena dengan air yang mengalir atau merendamnya di air sampai rasa nyeri dan panas mereda selama 10-15 menit (7)
 - b. Berikan olesan petroleum jelly atau gel lidah buaya pada luka bakar atau obat luka bakar
 - c. Tutup luka bakar dengan kain bersih atau perban steril
2. Penanganan mata merah
 - a. Segera bilas mata dengan air bersih selama minimal 15 menit
 - b. Hindari menggosok mata
 - c. Lepas lensa kontak (jika memakai)
 - d. Cari bantuan medis segera
 - e. Gunakan pelindung mata
3. Penanganan nyeri punggung bawah (8)
 - a. Peregangan otot punggung bawah
 - b. Bridging

D. Demonstrasi terkait penanganan pertama pada kecelakaan kerja oleh peserta

Pada tahapan ini, pekerja diminta melakukan redemonstrasi:

- a. Penanganan luka bakar
- b. Nyeri punggung bawah
- c. Mata merah

Para peserta diminta melakukan kembali tahapan-tahapan prosedur penanganan sesuai yang telah diajarkan oleh pemateri dan diakhiri dengan masukan terhadap prosedur yang dilakukan peserta yaitu para pekerja batu bata.



Gambar 3. Redemonstrasi penanganan pertama kecelakaan kerja

E. Memberikan soal post-test terkait kecelakaan kerja di UMKM batu bata

Menggunakan kuesioner mengkaji pengetahuan peserta terkait K3 pasca diseminasi ilmu dilakukan. Dari hasil evaluasi post test diperoleh rerata skor pengetahuan peserta terkait K3 naik menjadi 80. Hasil pre-test dan post-test bisa dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Pre-Test dan Post Test

No. peserta	Hasil pre-test	Hasil post-test
1.	70	80
2.	60	70
3.	60	70
4.	70	80
5.	70	80
6.	50	80
7.	80	90
8.	60	80
9.	60	70
10.	70	100
Rata-rata	65	80

terlihat dari peningkatan skor pengetahuan sebelum dan sesudah edukasi diberikan. Metode edukasi dalam pengabdian ini dilakukan memberikan komunikasi bahaya door to door pada setiap pabrik dan melakukan edukasi dan simulasi bekerja sehat selamat. Dalam wawancara, materi yang ditanyakan mencakup pemahaman mereka terkait kerja sehat dan selamat, kesadaran akan risiko, serta sikap dan perilaku terhadap prosedur K3. Pekerja juga diminta menjelaskan perubahan yang mereka rasakan setelah menerima edukasi. Selain wawancara pengabdian dalam pengabdian ini juga mengamati 5 pekerja untuk mengaplikasikan sesuai materi (9).

Hasil pengabdian ini juga sejalan dengan pengabdian Kurniawan, Selvija, dan Rizali di tahun 2024, disebutkan bahwa ada peningkatan pengetahuan dari masyarakat tentang K3 terutama tentang penggunaan APD yang menjadi salah satu aspek penting dalam bekerja diproduksi batu bata. Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) yang menjadi aspek penting dalam aktivitas kerja guna untuk menghindari dampak negatif terjadinya penyakit akibat kerja di kemudian hari (6).

Pengabdian sejenis terkait ergonomi pada produksi batu bata oleh Romas, Styaningsih pada tahun 2024 yang juga menemukan adanya peningkatan pengetahuan tentang tentang bahaya ergonomik setelah edukasi diberikan. Pelatihan tentang cara mengangkat barang dengan mempertimbangkan ergonomik juga dilakukan sehingga pekerja menjadi berpengetahuan terkait posisi yang benar (5).

Upaya pencegahan pada produksi batu bata karena adanya kegiatan mengangkat,



Gambar 4. Leaflet

Hasil pengabdian ini sejalan dengan pengabdian yang dilakukan oleh Fitriyani, Basra, Putri, dan Hermawati di tahun 2021 pada industri batu bata bahwa setelah edukasi diberikan terjadi peningkatan pengetahuan K3 tentang prinsip bekerja sehat dan selamat dalam bekerja yang

menurunkan, mendorong dan menarik serta membawa batu bata sangat diperlukan. Pelaksanaan kerja tersebut jika tidak dilakukan dengan tepat akan menimbulkan resiko cedera punggung akibat posisi ergonomik yang tidak tepat.

Pemberian edukasi kepada pekerja batu bata terkait kecelakaan kerja yang timbul, penyebab, pencegahan, dan prosedur penanganan dalam kecelakaan kerja sehingga pekerja mampu melakukan redemonstrasi penanganan kecelakaan kerja adalah hal yang sangat bermanfaat. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dalam penanganan pertama pada kecelakaan kerja dan juga pencegahan terjadinya kecelakaan kerja.

Potensi bahaya dengan tingkat resiko bekerja yang relatif sama terjadi juga di UMKM batu bata. Mulai dari masalah luka bakar, mata merah, dan nyeri karena ergonomik kerja yang salah sering terjadi di lingkungan kerja produksi batu bata.

Dari hasil penyuluhan dari para pengabdian ini juga diperoleh hasil bahwa pekerja batu bata sudah dapat mendemonstrasikan penanganan pertama dalam mengatasi kecelakaan kerja sehingga diharapkan dapat diterapkan pada kehidupan sehari-hari. Media edukasi yang ditinggalkan kepada pekerja batu bata yakni berupa leaflet. Hal ini bertujuan untuk memberikan informasi terkait K3 bagi pekerja batu bata.

SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan penyuluhan pada UMKM batu bata ini dilakukan pada tanggal 02 November 2024 pada 10 warga RW 07 RT 01 Muara Fajar Barat khususnya pekerja pembuat batu bata. Kegiatan ini dilakukan dengan lima tahapan, pertama

memberikan soal pre-test terkait kecelakaan kerja di UMKM batu bata, kedua melakukan presentasi terkait konsep K3, pencegahan, dan penanganan kecelakaan kerja, ketiga demonstrasi terkait penanganan pertama pada kecelakaan kerja, keempat redemonstrasi terkait penanganan pertama pada kecelakaan kerja, kelima memberikan soal post-test kecelakaan kerja di UMKM batu bata. Dari kegiatan ini didapatkan hasil bahwa para peserta yang hadir sudah memiliki pengetahuan terkait konsep K3, pencegahan, dan penanganan kecelakaan kerja berupa luka bakar, nyeri punggung bawah, dan mata merah.

Dapat disimpulkan dari kegiatan ini, para peserta yang menjadi target penyuluhan dapat melakukan pencegahan dan penanganan kecelakaan kerja khususnya terkait luka bakar, nyeri punggung bawah, dan mata merah. Kegiatan ini diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan para peserta sehingga paham dan dapat melakukan pencegahan dan penanganan pada kecelakaan kerja.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kami mengucapkan terimakasih kepada Fakultas Keperawatan Universitas Riau atas dukungannya sehingga penyuluhan ini dapat terselenggara dengan baik dan lancar. Ucapan terimakasih juga kami sampaikan kepada UMKM Batu Bata di Muara Fajar Barat atas dukungannya dalam penyuluhan ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Setyarso. Utamakan keselamatan dan kesehatan kerja [Internet]. 2020 [cited 2026 Apr 18]. Available from: <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/artikel/baca/13078/Kesehatan-dan-Keselamatan-Kerja-itu-Penting.html>
2. ILO. Keselamatan dan Kesehatan sebagai inti utama pekerjaan masa depan: Membangun berdasarkan pengalaman selama 100 tahun [Internet]. [cited 2026 Apr 18]. Available from: https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&opi=89978449&url=https://www.ilo.org/media/409651/download&ved=2ahUKEwjLs5PT7fCTAxUp2TgGHZ27AkCQFnoECBgQAQ&usg=AOvVaw06iR3-pu9zH9rfSt0j_deJ
3. Data prioritas ketenagakerjaan SDI. Kasus kecelakaan kerja tahun 2024 [Internet]. 2024 [cited 2026 Apr 18]. Available from: <https://satudata.kemnaker.go.id/data/kumpulan-data/2447>
4. Direktorat jenderal perbendaharaan. Mengenal apa itu usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) [Internet]. 2025 [cited 2026 Apr 19]. Available from: <https://klc2.kemenkeu.go.id/kms/knowledge/mengenal-apa-itu-umkm-76b69df5/detail/>
5. Romas A, Styaningsih N. Edukasi sikap kerja ergonomi pada pembuatan batu bata di desa Kedundowo Kudus. *Community Dev J*. 2024;5(2):3054–9.
6. Kurniawan M, Tambun M, Rizali M. Sosialisasi keselamatan dan kesehatan kerja (K3) pada usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) produksi batu bata. *Majalah Cendekia Mengabdi*. 2024;2(2):68–73.
7. Nofiyanto M, Nirmalasari N. Praktik penanganan pertama luka bakar pada ibu rumah tangga di wilayah Sleman yogyakarta. *Media Ilmu Kesehatan*. 2020;9(1):1–10.
8. Sybromillsy A, Purnama D, Mulya AP, Witdiawati. 2023. Penerapan latihan peregangan otot terhadap pencegahan nyeri punggung pada pekerja home industri sepatu perdino lighter RW 11 Sukaregang Kabupaten Garut. *Sentri: Jurnal Riset Ilmiah*. 2023;2(8):3048–60.
9. Fitriyani F, Basra M, Hermawati F. Edukasi dan simulasi bekerja sehat selamat pada pekerja industri batu bata di Korong Tanjung Pisang Nagari Sintuk Kabupaten Padang Pariaman. *Warta Pengabdian Andalas*. 2021;28(3):357–67.